

ISSN (Print) : 1412-7601

ISSN (Online) : 2654-8712

Volume 11, No.1 Maret 2025

<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Rotan Di Desa Beleke Daye Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah

Ahmad Yanuar Rizki, Suprianto, Tuti Handayani

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:

Labor Absorption, Capital, Wages, Production Value

ABSTRACT : *This research aims to analyze the influence of capital, wages and production value on labor absorption in the rattan craft industry in Beleke Daye Village, East Praya District, Lombok Regency, Central Lombok. The type of research used in this research is quantitative research with a descriptive approach. The data used in this research is primary data obtained by distributing questionnaires. The number of respondents used in this research was 75 respondents. The analytical tools used were multiple linear regression, simultaneous determination test (R2), Z test and simultaneous regression coefficient significance test (F test). The results of this research show that the capital variable has a positive and significant influence on labor absorption in the rattan craft industry partially with a significant value of $0.012 < 0.05$. The wage variable has a negative and significant influence on partial employment with a significant value of $0.000 < 0.05$ and the production value variable has a positive and significant effect on labor absorption in the rattan craft industry partially with a significant value of $0.000 < 0.05$. Meanwhile, simultaneously the variables capital, wages and production value have a positive and significant influence on labor absorption in the rattan craft industry in Beleke Daye Village with a significant value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination test result (R2) is 0.716, meaning that the capital, wages and production value variables together are able to influence the labor absorption variable by 71.6%. while the remaining 28.4% is influenced by other variables outside this research..*

Kata Kunci:

Penyerapan Tenaga Kerja, Modal, Upah , Nilai Produksi

ABSTRAK: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan rotan Desa Beleke Daye Kecamatan Praya Timur kabupaten Lombok Tengah, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 responden. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji determinasi simultan (R2), uji Z dan uji signifikansi koefisien regresi simultan (uji F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan rotan secara parsial dengan nilai signifikan $0.012 < 0.05$. Variabel upah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial dengan nilai signifikan $0.000 < 0,05$. Dan untuk variabel nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri kerajinan rotan secara parsial dengan nilai signifikan $0.000 < 0,05$. Sedangkan secara simultan variabel modal, upah dan nilai produksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada ndustri kerajinan rotan Desa Beleke daye dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hasil uji koefisien determinasi (R2) yaitu sebesar 0.716, artinya variabel modal, upah dan nilai produksi secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 71.6%. sedangkan sisanya 28.4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.*

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: ahmadyanuar@gmail.com.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industrialisasi salah satu tujuannya adalah untuk dapat menyerap tenaga kerja yang semakin meningkat dengan semakin tingginya laju pertumbuhan penduduk. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidak seimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004). Setiap tahun industri kecil selalu tumbuh dan berkembang, selain itu industrialisasi berperan penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dan

memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara optimal (Vina, 2014).

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia kerja. Tidak meratanya antara peningkatan angkatan kerja dan berdirinya industri sebagai lapangan pekerjaan dapat mengakibatkan naiknya tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran yang meningkat ini, dapat menyebabkan terbuangnya sumber daya dan potensi tenaga kerja yang tersedia, menambah beban masyarakat sebagai penyebab utama kemiskinan. Selain itu masalah utama yang terjadi adalah menghambat pembangunan perekonomian dalam jangka panjang (Hasan dan Aziz, 2019). Salah satu upaya dalam peningkatan pembangunan ekonomi adalah dengan pengembangan potensi sumber daya alam. Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang diolah secara baik akan memberikan nilai tambah pada pendapatan suatu wilayah. (Sumarsono, 2009).

Tabel 1. Banyaknya Perusahaan Industri Kerajinan Menurut Unit Usaha Tenaga Kerja Per

Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah 2022

Kecamatan	Unit_usaha	Tenaga_kerja
Jonggat	712	892
Batukliang	370	578
Batukliang Utara	85	140
Janapria	10628	13638
Kopang	1111	1621
Praya	411	609
Praya Barat	95	135
Praya Barat Daya	0	0
Praya Tengah	817	1432
Praya Timur	4260	6688
Pringgarata	489	729
Pujut	125	205

Sumber: Disperindag Lombok Tengah 2022

Pada Tabel 1.1 menunjukan jumlah industri kerajinan dan tenaga kerja per Kecamatan Kabupten Lombok Tengan, dimana jumlah industri kerajinan dan tenaga kerja paling banyak terdapat di Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok.

Sektor industri pengolahan merupakan potensi pembangunan ekonomi di suatu negara, karena produk industrial selalu memiliki dasar tukar yang lebih tinggi nilainya atau lebih menguntungkan, sehingga dengan keuntungan dan keunggulannya tersebut akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan kemakmuran rakyat (Machmud, 2016). Pembangunan ekonomi suatu negara yang mengarah kepada pengembangan industrialisasi akan dapat menjadikan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan juga dalam

menyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk memenuhi pasar tenaga kerja. Selain itu suatu perusahaan kecil maupun besar merupakan bagian dari kekuatan ekonomi nasional yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan sangat memberikan kontribusi yang efektif sebagai sumber pendapatan nasional (Payaman, 1998). Industri kecil dan industri kerajinan rakyat mempunyai daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja, oleh karena itu pertumbuhan sektor ini akan membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran, membantu ekonomi dan kehidupan masyarakat dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan negara. Di samping itu karena jumlahnya banyak dan lokasinya menyebar luas di seluruh

daerah maka perkembangan sektor ini juga akan menunjang pemerataan kesempatan kerja sekaligus pemerataan pendapatan. Lebih jauh lagi sektor industri merupakan wadah kreativitas masyarakat karena skala usahanya yang kecil dan tidak terlalu sulit untuk memulainya (Syarif, 1991)

Kerajinan Rotan mula-mula berkembang sekitar tahun 1980 yang merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang pada zaman dahulu yang masih terus dikembangkan dan dilestarikan sampai sekarang. Dimana kegiatan kerajinan Membuat rotan menjadi keterampilan wajib bagi perempuan perempuan zaman dahulu di desa beleke daye kecamatan praya timur Kabupaten Lombok Tengah. Khusus untu industry kerajinan Rotan yang ada di Desa Beleke Daye telah mampu mengembangkan dan dikembangkan ke Desa lainnya di Lombok Tengah dan NTB Sejalan dengan perkembangan jaman, tentunya industry kerajinan rotan mengalami pasangsurut, yang disebabkan dengan terjadinya Bom Bali dan WTC (Word Trade Centre) Amerika Serikat Tahun 2003. dan potensi kerajinan rotan sangatlah perlu untuk digairahkan kembali terutama untuk menunjang BIL (Bandara Internasional Lombok) karena bagaimanapun Desa

Beleke Daye merupakan salah satu Desa Sentra Industri Kerajinan (Handicraft Centre) yang ada di Lombok Tengah, maka untuk mendukung potensi tersebut sangatlah layak untuk dibangunkannya Pasar Seni Desa Beleka. Pada penelitian kali ini peneliti akan berfokus pada kerajinan Rotan Desa Beleke Daye Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

Kerajinan rotan yang diusahakan umumnya bersifat tradisional, baik berupa alat dan proses produksinya. Salah satu daerah yang terkenal dan banyak memproduksi rotan adalah Desa Beleka Daye Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Tenaga kerja utama industri kerajinan ini adalah sebagian besar perempuan yang ada di desa beleka Daye bekerja sebagai pembuatan kerajinan rotan. Kerajinan rotan ini dikembangkan untuk menjaga dan melestarikan budaya, selain itu Kerajinan Rotan dijadikan sebagai lahan usaha oleh pengerajin didesa beleke Daye. Lama proses pembuatan Rotan tradisional yang dalam sehari dapat diselsaikan 2-3 buah kerajinan rotan yang sedarhana /tergantung pesanan yang diminta oleh pembeli. semakin rumit coraknya maka akan semakin lama proses pembuatan rotan dan semakin mahal pula harganya.

Rotan yang sering dibuat memiliki berbagai macam model dan jenis yang memiliki makna tersendiri.

Di Desa Beleke daye Kemerosotan Permintaan Produksi Menjadi Kendala Termasuk akses modal yang masih sangat minim. Para pengerajin yang umumnya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan anak gadis ini kesulitan dalam mengakses modal, dalam satu dusun ada pengepul yang setiap seminggu sekali mengumpulkan hasil produksi mereka akan tetapi pengepul juga terkadang hanya memberikan akses modal berupa bahan yang hendak di produk. Sehingga pengerajin harus mengeluarkan modal sendiri untuk membeli (rotan) untuk menjadikannya anyaman. Harga bahan baku rotan yang semakin tinggi dipasaran terkadang mengurangi hasil produksi mereka, sementara harga jual hasil tetap sama. Hasil anyaman mereka dikirim ke artshop-artshop yang ada di Bali.

Selain berpotensi untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi masyarakat di Desa Beleke Daye, juga sebagai sarana untuk melestarikan warisan budaya khas Lombok. Terutama di era saat ini Seperti adanya sirkut mandalika, perekonomian kembali membaik dengan mulai di perbolehkan ekspor impor, dan adanya

wisatawan asing maupun manca Negara yang berkujung sehingga produk kerajinan Rotan dapat di perkenalkan lebih luas dan mnjadi daya tarik wisatawan di Desa Beleka daye yang bisa di katakan tempat wisata.

Berdasarkan latar belakang di atas terkait dengan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah Modal ,upah, dan nilai produksi, perubahan dari faktor–faktor tersebut akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diserap. Sehingga peneliti tertarik mengkaji penelitian yang berjudul “Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Rotan Di Desa Beleke Daye Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah”.

KAJIAN PUSTAKA

Ketenagakerjaan

1. Pengertian Tenaga Kerja

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 cipta kerja. Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja Sedangkan pengertian dari ketenagakerjaan sesuai dengan Pasal 1 angka 1 Undang Undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan adalah

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang berkerja dan merupakan salah satu faktor produksi, jumlah tenaga kerja yang bekerja juga akan meningkatkan dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengertian menurut undang-undang no. 13 tahun 2003 tersebut sejalan dengan pengertian tenaga kerja menurut konsep ketenagakerjaan pada umumnya sebagaimana yang ditulis oleh Payaman J. Simanjuntak (1985), tenaga kerja (man power) adalah mencakup penduduk yang sudah atau yang sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan mengurus rumah tangga.

Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Payaman J. Simanjuntak (1985), permintaan tenaga kerja merupakan

sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi tenaga kerja dengan input lainnya yang tersedia yang berhubungan dengan tingkat upah. Permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Hal ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang dan jasa karena barang itu memberikan nikmat (utility) kepada si pembeli sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena untuk membantu memproduksi barang/jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan konsumen akan barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut *derived demand*.

Menurut Sudarsono (1988), permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui

besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumber daya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, di mana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya (Maimun Sholeh, 2007).

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus (Sumarsono, 2003).

Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Wahyudi dalam Ganie (2017), penyerapan tenaga kerja adalah terserapnya tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang

menggambarkan tersedianya pekerjaan (lapangan pekerjaan) untuk diisi oleh para pencari kerja. Penyerapan tenaga kerja umumnya dikaitkan dengan keseimbangan hubungan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, artinya pasar permintaan tenaga kerja dan pasarp penawaran tenaga kerja akan menentukan suatu keseimbangan tingkat upah dan keseimbangan penggunaan tenaga kerja.

Modal

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) "modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan". Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha

(menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri maka akan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak pula (Zamrowi, 2007).

Pengertian Upah

Menurut Sumarsono (2003) upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

Nilai Produksi

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan di industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan

menambah penggunaan tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003).

Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi (Sudarsono, 1988).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian untuk mencari fakta yang ada dengan menggunakan interpretasi data yang diperoleh selama penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu metode penelitian untuk mencari fakta yang ada dengan menggunakan interpretasi data yang diperoleh selama penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivis memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit,

teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab-akibat (Sugiyono,2018).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah tepatnya di desa Beleke Daye. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena merupakan pusat Industri kerajinan Rotan yang ada di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

Populasi Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengusaha atau Pengrajin rotan sebanyak 300 di desa Beleke daye kecamatan Praya Timur.

Metode dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Metode sensus merupakan metode pengumpulan data secara sistematis dengan cara mengamati keseluruhan elemen dari populasi. Metode sensus yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengumpulkan data mengenai bagaimana tingkat penyerapan tenaga kerja pada industry kerajinan Rotan di desa Beleke Daye.

Sampel dan Teknik sampling

sampel minimum menggunakan rumus Slovin dengan dengan batas toleransi

kesalahan 10%, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 pengusaha pengrajin

Teknik Sampling

peneliti menggunakan probability sampling. Menurut Sugiyono (2017) probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik wawancara, dokumentasi, observasi dan studi kepustakaan serta alat pengumpulan data berupa kuisisioner.

Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dengan responden (Nazir,2003:194). Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menanyakan langsung kepada para pengrajin atau narasumber yang lain sebagai subyek penelitian.

Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisaberbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

sejarahkehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. (Sugiyono, 2018).

Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018).

Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah dengan cara menggunakan literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

Pada penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (Y) dan tiga variabel bebas (X). Berikut persamaan model regresi linier berganda dengan 3 variabel bebas:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \mu$$

Keterangan:

β = Koefisien regresi parsial.

μ = Faktor gangguan yang residual atau stokastik.

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Modal

X2 = Upah

X3 = Nilai Produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41236022
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,056
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diperoleh nilai Asymp.Sig.(2-tailed) dari variabel penelitian yaitu upah, modal, nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,200. Hal itu berarti nilai Asymp.Sig.(2-tailed) $0.200 > 0.05$ sehingga dapat diketahui bahwa seluruh data dari variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi maka caranya yaitu nilai tolerance > 0.10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 . Hasil pengujian multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal	0.215	4.655
	Upah	0.531	1.883
	Nilai_Produksi	0.163	6.146

a. Dependent Variable: Penyerapan_TK

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel modal $0.215 > 0.10$ dengan nilai VIF $4.655 < 10$, Variabel upah $0,531 > 0.10$ dengan nilai VIF $1,883 < 10$, variabel nilai produksil $0.163 > 0.10$ dengan nilai VIF $6.146 < 10$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

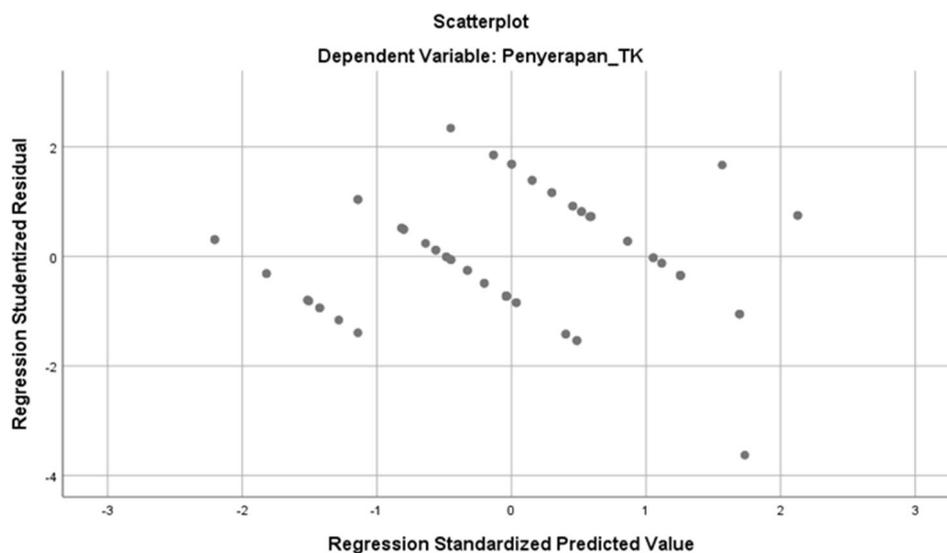
Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut

heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain:

1. Jika pencaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadimasalahheteroskedastisitas.

Adapun hasil pengujian heterokesdastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik .1 Diagram Pencar pada Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa data yang di tampilkan tidak membentuk pola-pola tertentu dan titik-

titik menyebar secara acak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. Untuk

lebih jelas dalam mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas maka dapat dilakukan uji glejser yang dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai absolute residual (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya.

Tabel Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	0.813
	Modal	0.889
	Upah	0.908
	Nilai_Produksi	0.442

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel diatas, nilai signifikansi (sig) variabel modal sebesar 0.889, upah sebesar 0.908, dan nilai produksi sebesar 0.442. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS RES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya yang diatas 0,05. Maka dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Model Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari dua variabel yaitu satu variabel terikat Y, dengan dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, X3,...).

Tabel 4. Estimasi Model Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	11.003
	Modal	0.0000009752
	Upah	-0.0000232171
	Nilai_Produks i	0.0000006855

a. Dependent Variable: Penyerapan_TK

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=11.003+0.00000097X_1+0.000023X_2+0.0000068X_3$$

Dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan makna dan arti masing-masing variabel.

1. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 11.003 atau 2 artinya jika semua variabel bebas yaitu modal (X1), dan upah (X2) dan nilai produksi (X3) sama dengan nol atau dianggap konstan, maka besarnya penyerapan tenaga kerja adalah 11.003 orang atau 11 orang.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel modal (X1), memiliki nilai yang positif sebesar 0.0000009752 artinya jika variabel modal mengalami kenaikan satu juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0,975 orang atau 1 orang dengan asumsi bahwa nilai produksi dan upah dianggap tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien dari variabel upah (X2) memiliki nilai yang negatif sebesar - 0.0000232171 artinya jika variabel upah mengalami kenaikan satu juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan menurun sebesar 23.217 orang atau 23 orang dengan asumsi bahwa modal dan nilai produksi dianggap tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien dari variabel nilai produksi (X3) memiliki nilai yang positif sebesar 0.0000006855 artinya jika variabel nilai produksi mengalami kenaikan satu juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan naik

sebesar 0,685 orang atau 1 orang dengan asumsi bahwa nilai produksi dan upah dianggap tetap atau konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel Nilai Koefisien Korelasi dan Determinasi

No.	Keterangan	Nilai
1	Koefisien Korelasi	0.846
2	Koefisien Determinasi	0,716

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah 0.846 atau mendekati 1, artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat pada industri kerajinan rotan di Desa Beleke Daye. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,716, artinya turun-naiknya penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel modal, upah, dan nilai produksi sebesar 71.6%. Sedangkan 28.4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Z)

Tabel Hasil Uji Z (Parsial)

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	0.000
	Modal	0.012

	Upah	0.000
	Nilai_Produksi	0.000
a. Dependent Variable: Penyerapan_TK		

Sumber: Data primer diolah, 2024

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen yaitu Modal, upah, nilai produksi dengan variable dependen yaitu penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas modal (X1) sebesar 0.012 yang berarti $0.012 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Nilai probabilitas upah (X2) sebesar 0.000 yang berarti $0.000 < 0,05$. Hal

tersebut menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Nilai probabilitas nilai produksi (X3) sebesar 0.000 yang berarti $0.000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen yaitu modal, nilai produksi dan upah dengan variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja.

Tabel Hasil uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,737	3	10,579	59,692	,000 ^b
	Residual	12,583	71	,177		
	Total	44,320	74			
a. Dependent Variable: Penyerapan_TK						
b. Predictors: (Constant), Nilai_Produksi, Upah, Modal						

Dari hasil uji F tersebut diperoleh nilai tersebut 59,692 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena $\text{sig } 0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh

variabel independen yaitu modal, upah dan nilai produksi secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y), variabel (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y), variabel nilai produksi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja (Y)

Secara simultan variabel modal (X1), upah (X2), dan nilai produksi (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen

penyerapan tenaga kerja (Y), dengan nilai signifikan.

Saran

1. Pemerintah di harapkan memberikan dukungan sarana dan prasarana untuk usaha kecil dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerjanya.
2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terhadap penyerapan tenaga kerjaindustri kerajinan rotan, maka disarankan untuk menambahkan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Febrina Putri, I Wayan Wita Kesumajaya (2017). Analisis Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Produksi Pada Industri Kerajinan Batako. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Amin Budiawan (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak. Universitas Negeri Semarang.
- Anonim. (2023). Profil Industri Mikro Dan Kecil Nusa Tenggara Barat. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2022). Profil Industri Mikro dan Kecil Nusa Tenggara Barat 2022. Mataram: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Atiq Mardiyah (2019) Analisis penyerapan Tenaga kerja Pada Industri Kerajinan Perak Di Kecamatan Kotagede. Universitas Islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta.
- Ayu Alawiyah Diah (2021) Pengaruh modal, nilai produksi dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam (studi kasus pada industri mebel Kabupaten Lampung Selatan). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Boediono, 1987. Pengantar Ekonomi Makro. BPFE.Yogyakarta.

Diah, Ayu Alawiyah. 2021. Pengaruh Modal, Nilai Produksi Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada IndustriMebel Kabupaten Lampung Selatan.Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

Dumairy, 1996.Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. (2021). Buku Pedoman Penulisan Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

Fany Fandria (2023) Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Di DaerahIstimewa Yogyakarta.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19(8th ed.). Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Indayati, Mintari Indartini dan Retno Djumharyati (2010) Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Genteng.Jurnal universitas Merdeka Madium.

Lely Diah Ayuningtiyas, M Faesal Abdullah,M Sri Wahyudi Suliswanto (2021).Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pda Industri Genteng Di Kecamatan gendusari Kabupaten Trenggalek.Univesitas Muhammadiyah Malang,Indonesia.

Luh Diah Citraresmi Cahyadi. 2018. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Makasar.Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud) Bali, Indonesia.

M.Erhan Dwitya Sanrima. 2021. Analisis Tingkat Peneyrapan Tenaga Kerja Pada Sentra Kerajinan Emas Sekarbela Kelurahan Karang Pule Kecamatan Sekarbela.Jurnal Universitas Islam Al-Azhar.

Mohd Syukur Bin Mohd Ali (2019) Pengaruh Upah,Modal , teknologi produktivitas Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Percetakan Di Sebatik

Nazir, M, 2005. Metode Penelitian, Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Novi Andriyani (2023) Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Kain Tenun di Dusun Sade Desa Rambitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Universitas Mataram.
- Nugrahaena, D. W., & Handayani, H. R. (2021) Analisis pengaruh Upah, modal, nilai produksi tahu serasi kecamatan Bandung. Diponegoro journal of Economics, 9(2), 65-65.
- Ratnasari Ratih dan Ayuni (2017) Analisis penyerapan tenaga kerja pada usaha tenun di Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.8.No.12 Desember 2019.
- Ravianto. Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas, Jakarta: PT. Binaman Teknik Aksara, 1985.
- Siregar, S. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. Kencana.
- Soemitro, 1988. Pembangunan Ekonomi. PT. Sinar Anggota IKAPI. Jakarta.
- Sugiyono. (2018). metode penelitian kuantitatif kualitatif r&d. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.
- Sudarsono, 1995. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sudarsono. 1988. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: BP. STIE. YKPN.
- Sumarsono, Sony. 2003. Ekonomi Manajemen SDM, Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simanjuntak, Payaman J, 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Lembaga Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Vera haryani siburian, Nenek Woyanti (2013) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah study kasus pada Industri kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kab. Jepara. Jurnal of economics 2(2) 1-9.
- Wirawan, N. (2014). Statistika Ekonomi dan Bisnis edisi ketiga. Denpasar: Keraras Emas.
- Wiwik Astuti Buranda. 2015. "Faktor – faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kecil pengolahan ikan di kota Makassar". Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar